

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sejak krisis ekonomi dunia yang terjadi tahun 1998 dan merontokkan berbagai sendi perekonomian nasional, perkembangan industri di Indonesia secara nasional belum memperlihatkan perkembangan yang menggembirakan. Bahkan perkembangan industri nasional, khususnya industri manufaktur, lebih sering terlihat merosot daripada grafik peningkatannya. Biro Pusat Statistik memperlihatkan bahwa pada triwulan pertama tahun 2005, pertumbuhan industri manufaktur di Indonesia sebenarnya masih cukup tinggi, yaitu mencapai 7,1%. Namun memasuki triwulan kedua tahun 2005 perkembangannya terus merosot. Bahkan pada akhir tahun 2005, perkembangan industri manufaktur kita hanya mencapai 2,9%. Kondisi ini semakin parah setelah memasuki triwulan pertama tahun 2006 karena pertumbuhannya hanya sebesar 2,0% (Sulistyo, 2011).

**Tabel 1.1. Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan PDB per Sektor Kuartal I 2017**

Sectors	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017*	Share 2016
Manufacturing industry	6.26	5.62	4.37	4.64	4.33	4.29	4.21	20.51
Agriculture, forestry, & fishery	3.96	4.59	4.20	4.24	3.77	3.25	7.12	13.45
Wholesale & retail trade, cars & motorcycles reparations	9.66	5.40	4.81	5.18	2.59	3.93	4.77	13.19
Construction	9.02	6.56	6.11	6.97	6.36	5.22	6.26	10.38
Mining and Quarrying	4.29	3.02	2.53	0.43	-3.42	1.06	-0.49	7.20
Transportation and warehousing	8.31	7.11	6.97	7.36	6.68	7.74	7.65	5.22
Finance and insurance	6.97	9.54	8.76	4.68	8.59	8.90	5.73	4.20
Public adm, defense, and compulsory social security	6.43	2.13	2.56	2.38	4.63	3.19	0.58	3.86
Information and communication	10.02	12.28	10.39	10.12	9.69	8.87	9.10	3.62
Education	6.68	8.22	7.44	5.47	7.33	3.84	4.11	3.37
Accommodation, food and beverages	6.86	6.64	6.80	5.77	4.31	4.94	4.68	2.92
Real estate	7.68	7.41	6.54	5.00	4.11	4.30	3.67	2.81
Other services	8.22	5.76	6.40	8.93	8.08	7.80	8.01	1.71
Business services	9.24	7.44	7.91	9.81	7.69	7.36	6.80	1.70
Electricity and gas	5.69	10.06	5.23	5.90	0.90	5.39	1.60	1.15
Health and social activities	9.00	7.97	7.96	7.96	6.68	5.00	7.13	1.07
Water, Waste management, cesspit, and recycling	4.73	3.34	3.32	5.90	0.90	5.39	1.60	0.07
<b>Gross Domestic Product</b>	<b>6.17</b>	<b>6.01</b>	<b>5.56</b>	<b>5.01</b>	<b>4.88</b>	<b>5.02</b>	<b>5.01</b>	<b>100.00</b>

**Sumber: Badan Pusat Statistik**

Tabel di atas menjelaskan peranan sektor industri manufaktur dalam PDB masih tertinggi, tetapi tiap tahunnya pertumbuhan ekonomi terjadi penurunan. Tahun 2011 industri manufaktur mengalami pertumbuhan sebesar 6,26%, di tahun 2012 sampai 2016 terjadi fluktuasi dan di tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 4,21%. Hal ini membuat perusahaan manufaktur untuk selalu menopang dan mencermati permasalahan kinerja keuangan maupun non finansial. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mempunyai kontribusi banyak terhadap PDB. Untuk itu, perusahaan manufaktur bisa mencapai target dalam meningkatkan pertumbuhan laba agar calon investor bisa lebih selektif dalam menanamkan modalnya.

Kesehatan suatu perusahaan akan mencerminkan kemampuan dalam menjalankan usahanya, distribusi aktiva, keefektifan penggunaan aktiva, hasil usaha yang telah dicapai, kewajiban yang harus dilunasi dan potensi kebangkrutan yang akan terjadi (Widarjo dan Setiawan, 2009). Maka dari itu, persaingan di era globalisasi saat ini menuntut untuk dapat bertahan dalam menghadapi ketatnya persaingan. Menurut (Sidiki *et al.*, 2014), situasi perekonomian di Indonesia sekarang ini membawa dampak persaingan yang semakin ketat di berbagai bidang industri. Untuk itu perusahaan harus dapat menghadapi persaingan yang ketat dalam bidang industrinya. Salah satu cara yang dapat diambil yaitu dengan meningkatkan kemampuan internalnya, baik berupa peningkatan teknologi, kualitas produk, kualitas sumber daya manusia, efisiensi biaya, maupun kinerja yang makin tinggi.

Hal ini juga dihadapi oleh beberapa perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi selama kurun waktu 5 tahun yaitu tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami fluktuasi laba. Hal ini mengharuskan perusahaan lebih mengevaluasi dan mencermati kinerja keuangan serta aktivitas operasional. Menghadapi persaingan yang semakin ketat, perusahaan dituntut pula untuk dapat melakukan pengelolaan terkait fungsi-fungsi penting yang ada di dalam perusahaan secara efektif dan efisien seperti dana kas yang cukup demi mendukung kelancaran aktivitas operasional perusahaan serta melindungi perusahaan dari keadaan yang tak terduga.

**Tabel 1.2 Kondisi Fluktuasi Laba di Beberapa Perusahaan Manufaktur dari Tahun 2013-2017**

No	Nama Emiten	Laba %				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	PT.Indofood Sukses Makmur Tbk	3.462,7%	5.229,5%	3.709,5%	5.266,9%	5.145,1%
2	PT.Hm Sampoerna Tbk	10,81%	10,18%	10,36%	12,76%	12,67%
3.	PT Akasha Wira Internasional Tbk	55,65%	31,07%	32,83%	55,95%	38,24%
4.	PT Tempo Scan Pacific Tbk	638,53%	585,79%	529,21%	545,49%	557,34%
5.	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	158,015%	188,577%	270,53%	279,77%	135,36%

**Sumber:** [www.idx.com](http://www.idx.com)

Menurut Suwardjono (2014), laba adalah kenaikan aset dalam suatu periode akibat kegiatan produktif yang dapat dibagi atau didistribusi kepada kreditor , pemerintah, pemegang saham (Hakim, 2013) tanpa mempengaruhi keutuhan ekuitas pemegang saham semula. *Financial Accounting Standards Board (FASB) (1978),*

*Statement of Financial Accounting Concepts* No. 1, menyatakan bahwa fokus utama laporan keuangan adalah laba, jadi informasi laporan keuangan seharusnya mempunyai kemampuan untuk memprediksi laba di masa depan. Laba perusahaan diharapkan setiap periode mengalami peningkatan sehingga acuan kinerja perusahaan dalam menunjukkan kepada calon investor diharapkan sesuai dengan target atau anggaran.

Menurut (Erselina *et al.*, 2014), laba suatu perusahaan atau kelompok industri tertentu sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi. Di sisi lain kepekaan suatu industri terhadap pasar akan berbeda yang mengindikasikan bahwa antara industri satu dengan yang lain memiliki risiko yang berbeda, demikian pula tingkat profitabilitas, peluang berkembang dan prospek masa depan. Informasi akuntansi dalam bentuk rasio keuangan merupakan salah satu acuan bagi investor untuk menganalisa fenomena bisnis yang berbeda.

Menurut Ifada dan Puspitasari (2016), kenaikan atau penurunan laba disebut dengan pertumbuhan atau perubahan laba. Pertumbuhan atau perubahan laba mempunyai hubungan erat dengan kinerja keuangan perusahaan. Laba yaitu suatu parameter atau indikator untuk melihat apakah kinerja keuangan suatu perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan. Perubahan peningkatan atau penurunan tersebut akan memberikan dampak pada keputusan mengenai kebijakan keuangan perusahaan. Menurut Hakim (2013), pengumuman laba memuat informasi yang dipakai para investor untuk membuat keputusan pada kegiatan investasi serta

memproyeksikan atau memperkirakan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Apabila manajemen mengumumkan laba yang naik, investor akan menerima informasi bahwa kondisi keuangan perusahaan relatif baik di masa yang akan datang.

Oleh karena itu, berbagai fenomena yang terjadi, perusahaan diharuskan tetap bertahan dalam mencapai tujuan perusahaan dan bisa mencermati kondisi kinerja perusahaan. Kinerja keuangan harus dicermati supaya perusahaan dapat melakukan perbaikan dan mengevaluasi kegiatan operasionalnya. Menurut Jumingan (2011), pengukuran kinerja dapat memberikan manfaat untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya serta seberapa besar perusahaan dalam menghasilkan profit.

*The Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No.1 (1992) mengenai informasi laba, disebutkan bahwa informasi laba berfungsi untuk menilai kinerja manajemen, membantu memperkirakan kemampuan laba dalam jangka panjang, memprediksi laba, dan menaksir risiko dalam meminjam atau dalam investasi. Teori yang mendasari hubungan antara analisis rasio keuangan dengan perubahan laba dalam penelitian ini adalah *signaling theory*.

Tujuan informatif (signaling) kemungkinan besar membawa dampak yang baik bagi pemakai laporan keuangan. Manajer berusaha menginformasikan kesempatan yang dapat diraih oleh perusahaan di masa yang akan datang. Sebagai contoh, karena manajer sangat erat kaitannya dengan keputusan yang berhubungan dengan aktivitas investasi maupun operasi perusahaan, otomatis para manajer

memiliki informasi yang lebih baik mengenai prospek perusahaan masa datang. Oleh karena itu, manajer dapat mengestimasi secara baik laba masa datang dan diinformasikan kepada investor atau pemakai laporan keuangan lainnya (Kusuma, 2006).

Menurut Angkoso (2006), faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba diantaranya yaitu besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat leverage, tingkat penjualan dan perubahan laba yang tinggi mengindikasikan laba yang diperoleh perusahaan tinggi, sehingga tingkat pembagian dividen perusahaan tinggi pula. Hal ini akan mempengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan karena investor mengharapkan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian atau *return* yang tinggi.

Menurut Trianto (2017), kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Menurut Mulyadi (2007), kinerja keuangan adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran standar, kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi perusahaan dengan indikator tertentu.

Rasio keuangan merupakan salah satu teknik analisis data yang dapat membantu dan digunakan dalam menganalisis kondisi keuangan perusahaan dalam memprediksi laba. Analisis rasio keuangan berguna dalam mengindikasikan kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan. Menurut Wahyuni *et al.* (2017), analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, pihak pemerintah, dan entitas pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan juga bermanfaat dalam memprediksi laba perusahaan. Apabila kinerja keuangan perusahaan baik maka pertumbuhan laba meningkat, dan sebaliknya jika kinerja perusahaan tidak baik maka laba menurun.

Penelitian Qur'aniah dan Isyнуwardhana (2018), menemukan pengaruh signifikan dari Current Ratio, Net Profit Margin, Return on Equity, dan Total Asset Turnover secara bersama-sama (simultan) terhadap pertumbuhan laba di PT. Investama Ventura Syariah. Senada dengan temuan Qur'aniah, Febrianty dan Divianto (2017), menemukan variable ROE yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan di BEI periode 2012-2016. Sejalan dengan penelitian Gunawan dan Wahyuni (2013), Sayekti dan Saputra (2015), dalam penelitiannya menemukan bahwa *current rasio* dan *debt to equity rasio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Akan tetapi dalam penelitian Nur Amalina (2014), menemukan bahwa terdapat pengaruh current rasio terhadap perubahan laba. Penelitian selanjutnya Andriyani (2015), secara simultan menemukan pengaruh variabel (*return on asset, current ratio, debt to asset ratio, dan*

*total asset turnover*) terhadap pertumbuhan laba. Safitri (2016) dan Sulisty (2011), menemukan secara parsial variabel *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Akan tetapi dalam penelitian Wahyuni *et al.* (2017), NPM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti ingin mengetahui dan memantau pertumbuhan laba pada seluruh perusahaan manufaktur tahun 2016-2017. Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai rasio keuangan, khususnya terkait kegunaan dalam memprediksi laba yang akan datang. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena variabel yang digunakan berbeda. Variabel dependen yaitu prediksi laba yang akan datang selama kurun waktu 2 tahun. Adapun objek penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan pemilihan perusahaan manufaktur karena perusahaan tersebut tergolong tingkat persaingan yang tinggi. Disamping tersebut, perusahaan manufaktur skala produksinya banyak dan bervariasi sehingga tingkat laba yang diperoleh bisa naik atau berfluktuasi. Perusahaan manufaktur juga memiliki pengaruh atau kontribusi terhadap PDB nasional.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017”**.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan beberapa hal yang telah diuraikan dalam latar belakang, maka dirumuskan permasalahan:

1. Apakah kinerja keuangan yang diproksikan dengan *total asset turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
2. Apakah kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
3. Apakah kinerja keuangan yang diproksikan dengan *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji, membuktikan serta menganalisis secara empiris pengaruh kinerja keuangan yang diproyeksi dengan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba.
2. Untuk menguji, membuktikan serta menganalisis secara empiris pengaruh kinerja keuangan yang diproyeksi dengan *return on asset* terhadap pertumbuhan laba.
3. Untuk menguji, membuktikan serta menganalisis secara empiris pengaruh kinerja keuangan yang diproyeksi dengan *current ratio* terhadap pertumbuhan laba.

## **D. Manfaat penelitian**

1. Dari segi teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi khususnya masalah perubahan laba dan dapat digunakan sebagai bahan kajian pustaka untuk penelitian sejenis di waktu yang akan datang.

2. Dari segi kegunaan praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan prediksi laba dan bagi investor dapat digunakan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan saat berinvestasi khususnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sehingga akan mengurangi risiko yang akan terjadi.

